

PERAN MAHASISWA KKN DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEISLAMAN MASYARAKAT DESA MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

Ahd Saiful Dly

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Saifuldaulay465@gmail.com

Saprida

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
siregarsaprida641@gmail.com

Aini Eka Putri

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
ainiekaputri7@gmail.com

Maliki Johir Lubis

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Malikijohir13@gmail.com

Article History:

Received: December 04, 2025;

Accepted: January 15, 2026;

Published: October 02, 2026;

Abstract. *This community service activity was motivated by the low level of Islamic literacy among the residents of Village X, as reflected in their limited understanding of basic religious practices, minimal access to religious learning, and weak participation in religious activities. To address these issues, KKN students implemented a community service program using mentoring, socialization, and practice-based learning methods through regular study sessions, Qur'an reading guidance, and other religious activities. The program was carried out using a participatory approach involving community leaders and village officials. The results of the activity showed an improvement in the community's knowledge regarding religious practices, increased participation in study sessions, and growing interest among the youth in learning religion. Overall, this community service program successfully contributed to strengthening Islamic literacy within the village community.*

Keywords:

*Islamic Literacy, KKN,
Community Service)*

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi keislaman masyarakat di Desa X, yang terlihat dari kurangnya pemahaman terhadap dasar-dasar ibadah, minimnya akses pembelajaran agama, serta lemahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Untuk menjawab persoalan tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan program pengabdian dengan metode pendampingan, sosialisasi, dan pembelajaran berbasis praktik melalui kajian rutin, bimbingan membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya. Pelaksanaan program dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan tokoh masyarakat dan perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan

masyarakat terkait praktik ibadah, meningkatnya keaktifan warga dalam mengikuti kajian, serta bertambahnya minat generasi muda dalam belajar agama. Secara keseluruhan, pengabdian ini mampu memberi dampak positif terhadap penguatan literasi keislaman masyarakat desa.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dakwah Islam di era modern menuntut adanya pembaruan dalam pendekatan dan strategi penyampaian pesan keagamaan. Dakwah tidak lagi terbatas pada aktivitas ceramah atau khutbah di masjid, melainkan juga mencakup kegiatan sosial, edukatif, dan pemberdayaan masyarakat yang lebih menyentuh aspek kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dakwah memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan sosial yang membawa nilai-nilai Islam dalam bentuk pengabdian nyata kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat berperan aktif dalam membangun kesadaran religius, memperkuat keimanan, dan meningkatkan pemahaman keislaman masyarakat desa (Jubaidah dkk., 2025).

Tantangan literasi keislaman di masyarakat desa masih cukup tinggi. Banyak masyarakat yang belum memiliki kemampuan memadai dalam membaca Al-Qur'an, memahami ajaran Islam secara komprehensif, maupun menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Faktor-faktor seperti kurangnya tenaga pendidik agama, terbatasnya fasilitas pembelajaran, serta pengaruh modernisasi yang tidak seimbang turut memperlemah tingkat literasi keislaman. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara lembaga pendidikan tinggi keagamaan dan masyarakat desa untuk memperkuat pendidikan Islam yang aplikatif dan membumi. (Saputro dkk., 2025)

Program pengabdian masyarakat menjadi wadah yang ideal bagi mahasiswa dakwah untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama di perguruan tinggi. Melalui kegiatan seperti pelatihan membaca Al-Qur'an, kajian tematik Islam, pembinaan remaja masjid, dan pendampingan keluarga islami, mahasiswa dakwah berperan sebagai fasilitator pengetahuan dan pembimbing spiritual bagi masyarakat. (Sukri dkk., 2024) Program-program

tersebut tidak hanya meningkatkan literasi keislaman, tetapi juga menumbuhkan semangat keagamaan, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta menciptakan masyarakat desa yang lebih mandiri dan berakhlak.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan pengabdian juga berdampak positif bagi mahasiswa itu sendiri. Melalui keterlibatan langsung di masyarakat, mahasiswa memperoleh pengalaman sosial, kemampuan komunikasi dakwah, dan kepekaan terhadap persoalan umat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk implementasi tri dharma perguruan tinggi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dai intelektual yang peduli terhadap perubahan sosial (Syafri dkk., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan peran mahasiswa dakwah dalam meningkatkan literasi keislaman masyarakat desa melalui program pengabdian masyarakat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi dakwah berbasis pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan, serta memperkuat sinergi antara dunia akademik dan masyarakat dalam membangun literasi keagamaan di tingkat akar rumput.

B. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan kegiatan observasi awal untuk melihat secara langsung kondisi dan kebutuhan warga Desa X, khususnya terkait rendahnya literasi keislaman. Dari hasil pengamatan tersebut, mahasiswa KKN menyusun rencana kegiatan yang dianggap paling sesuai dengan permasalahan masyarakat. Penyusunan program dilakukan bersama tokoh agama dan perangkat desa agar kegiatan yang dibuat benar-benar relevan dan dapat diterima oleh warga.

Setelah tahap perencanaan selesai, mahasiswa mulai menjalankan program pengabdian. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi, pendampingan belajar Al-Qur'an, kajian rutin, serta pembinaan praktik ibadah. Semua aktivitas dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara

langsung supaya proses pendampingan terasa lebih dekat dan mudah dipahami.

Di akhir pelaksanaan, mahasiswa melakukan evaluasi sederhana untuk melihat perubahan yang terjadi selama program berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan masyarakat, peningkatan pemahaman keagamaan, dan tanggapan dari tokoh desa. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar untuk memberikan saran atau tindak lanjut agar kegiatan serupa dapat terus dikembangkan meskipun mahasiswa KKN sudah menyelesaikan tugasnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dakwah menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi keislaman masyarakat desa. Masyarakat menjadi lebih memahami ajaran Islam secara komprehensif, termasuk dasar-dasar ibadah, etika sosial, dan nilai-nilai akhlak Islami, serta lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti majelis taklim dan kajian rutin. Selain itu, program ini menumbuhkan kesadaran spiritual dan sosial, sehingga masyarakat mulai mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, kepedulian terhadap tetangga, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial desa. Peningkatan literasi Al-Qur'an dan keterampilan keislaman juga terlihat melalui pelatihan baca tulis Al-Qur'an, pendampingan TPA, dan penguatan literasi digital Islami. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga mendorong transformasi sosial yang berkelanjutan, membentuk masyarakat yang religius, berpengetahuan, dan berakhlak mulia.

1. Peran Mahasiswa Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial (agent of change) yang berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Dalam konteks dakwah Islamiyah, mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan keagamaan, tetapi juga sebagai penggerak sosial

yang membawa nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan masyarakat melalui aksi nyata. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi dakwah bil hal, yaitu dakwah yang diwujudkan dalam perbuatan dan pelayanan sosial (Faatinisa & Zahra, 2023). Melalui kegiatan seperti pelatihan, pendampingan, penyuluhan keagamaan, dan pengembangan literasi keislaman, mahasiswa mampu meningkatkan kapasitas masyarakat agar lebih mandiri, berdaya saing, dan berakhlak Islami. Kegiatan ini juga membantu masyarakat dalam memahami Islam secara lebih rasional, kontekstual, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat mencakup fungsi edukatif, motivatif, dan transformatif. Fungsi edukatif terlihat dalam kegiatan belajar bersama masyarakat, seperti pengajaran baca tulis Al-Qur'an, pelatihan manajemen masjid, dan penyuluhan keluarga sakinah. Fungsi motivatif diwujudkan dalam upaya menumbuhkan semangat kemandirian, kerja sama, dan kepedulian sosial di tengah masyarakat. Sementara itu, fungsi transformatif mengarah pada perubahan sosial yang lebih luas, yaitu terbentuknya masyarakat yang sadar literasi keislaman dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosialnya (Ibrahim & Riyadi, 2023). Melalui pengabdian masyarakat, mahasiswa dakwah tidak hanya menanamkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat untuk terus belajar dan memperbaiki kualitas hidupnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat bukan hanya menjadi bentuk pengamalan ilmu, tetapi juga strategi dakwah yang efektif dalam membangun masyarakat berperadaban. Pemberdayaan ini sejalan dengan visi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dalam mewujudkan lulusan yang religius, berpengetahuan luas, dan memiliki kepedulian sosial tinggi (Sari & Wibawanto, 2024). Mahasiswa berperan sebagai jembatan antara dunia

akademik dan realitas sosial umat, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat menjadi wadah yang ideal untuk mengintegrasikan nilai-nilai keilmuan, keagamaan, dan kemanusiaan.

2. Literasi Keislaman Sebagai Dasar Pembangunan Spiritual Masyarakat Desa

Literasi keislaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap makna, nilai, serta konteks sosial dari ajaran Islam. Dalam masyarakat desa, literasi keislaman memiliki peran penting sebagai pondasi dalam membangun kehidupan spiritual yang kokoh dan berkeadaban. Tingkat literasi keislaman yang baik dapat membentuk individu dan komunitas yang religius, beretika, serta memiliki kesadaran sosial tinggi (Imroatun dkk., 2024a). Pembangunan spiritual berbasis literasi Islam ini menjadi kunci bagi terciptanya masyarakat desa yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat desa sering menghadapi keterbatasan dalam mengakses sumber-sumber ilmu keislaman yang valid dan mudah dipahami. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat literasi keislaman melalui kegiatan edukatif dan dakwah partisipatif. Mahasiswa dakwah sebagai insan akademik memiliki peran penting dalam proses ini melalui program pengabdian masyarakat, seperti pelatihan baca tulis Al-Qur'an, kajian tematik, pembinaan remaja masjid, serta pendampingan keluarga islami. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan sosial masyarakat desa (Muhammad dkk., 2025). Dengan meningkatnya literasi keislaman,

masyarakat akan memiliki kemampuan untuk menyeleksi informasi keagamaan yang benar, menghindari penyimpangan pemahaman, serta menumbuhkan semangat kebersamaan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Lebih jauh lagi, literasi keislaman dapat menjadi dasar pembangunan spiritual masyarakat yang berkelanjutan. Melalui pemahaman agama yang mendalam dan rasional, masyarakat desa dapat membangun karakter yang jujur, disiplin, dan berkeadilan. Hal ini sesuai dengan prinsip Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial. Dalam konteks pembangunan nasional, literasi keislaman berkontribusi terhadap pembentukan masyarakat madani yang religius, berpengetahuan, dan berakhlak mulia (Mangka & As’ad, 2025). Oleh sebab itu, peningkatan literasi keislaman tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan agama, tetapi juga seluruh elemen masyarakat, termasuk mahasiswa dakwah sebagai ujung tombak penyebaran nilai-nilai Islam yang transformatif.

3. Program Pengabdian Masyarakat Sebagai Sarana Dakwah Transformatif

Program pengabdian masyarakat memiliki kedudukan strategis sebagai bentuk dakwah yang aplikatif dan solutif. Dakwah tidak lagi sebatas penyampaian pesan verbal di mimbar, tetapi hadir dalam bentuk pengabdian sosial yang mampu mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik sesuai nilai-nilai Islam. Mahasiswa dakwah menjadi ujung tombak dalam mewujudkan dakwah transformatif tersebut dengan turun langsung ke masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), pelatihan pemberdayaan ekonomi umat, pendidikan keislaman, serta penguatan literasi digital dan spiritual di desa-desa (Nasution & Hasibuan, 2024).

Dakwah transformatif menitikberatkan pada *aksi nyata* yang membawa perubahan sosial. Dalam hal ini, mahasiswa dakwah berperan sebagai *agent of change* yang berusaha menyatukan antara ilmu yang

diperoleh di kampus dengan realitas sosial masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dijalankan bukan hanya bertujuan membangun kesalehan individu, melainkan juga kesalehan sosial (*social piety*). Melalui program ini, mahasiswa dapat mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam berbagai kegiatan sosial seperti pendampingan UMKM berbasis syariah, edukasi lingkungan Islami, peningkatan literasi Al-Qur'an, serta pelatihan keterampilan berbasis spiritualitas kerja.

Selain itu, dakwah transformatif juga mengandung dimensi partisipatif, di mana masyarakat menjadi mitra dalam perubahan, bukan sekadar objek dakwah. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menggali potensi lokal, memahami budaya setempat, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan masyarakat (Jureid dkk., 2023). Pendekatan ini melahirkan pola dakwah yang humanis dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi dengan tokoh agama, perangkat desa, dan lembaga lokal, program pengabdian masyarakat menjadi wahana kolaboratif yang memperkuat solidaritas sosial dan spiritual masyarakat desa.

Program ini juga menjadi wadah pembelajaran bagi mahasiswa untuk menanamkan nilai empati, tanggung jawab sosial, serta kepemimpinan Islami. Pengalaman langsung di lapangan membantu mahasiswa memahami bagaimana Islam dapat menjadi solusi nyata bagi problematika sosial. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat bukan hanya memberikan manfaat bagi masyarakat desa, tetapi juga membentuk karakter da'i yang peka terhadap perubahan zaman dan mampu berdakwah secara kontekstual. Dakwah transformatif melalui pengabdian masyarakat menjadi langkah konkret untuk membangun masyarakat madani yang berlandaskan nilai keislaman, keadilan, dan kesejahteraan bersama (Imroatun dkk., 2024).

4. Dampak Dakwah Mahasiswa Terhadap Literasi Keislaman Masyarakat

Keterlibatan mahasiswa dakwah dalam kegiatan pengabdian masyarakat membawa berbagai dampak positif terhadap peningkatan literasi keislaman masyarakat desa. Literasi keislaman yang dimaksud mencakup kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, mengenal dasar-dasar ibadah, serta memahami nilai-nilai sosial dan moral dalam Islam. Mahasiswa dakwah melalui program-program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) keagamaan, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, kajian rutin, dan pendampingan remaja masjid, berhasil meningkatkan pemahaman agama masyarakat secara signifikan (Jubaidah dkk., 2025).

Dampak pertama terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, termasuk majelis taklim dan kegiatan belajar Al-Qur'an. Kedua, terbentuknya budaya belajar yang lebih aktif, di mana masyarakat mulai menginisiasi kelompok belajar dan mendiskusikan isu-isu keagamaan secara kritis. Ketiga, terciptanya kesadaran spiritual yang lebih mendalam, sehingga praktik keislaman tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mencerminkan nilai sosial dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari (Kahar dkk., 2023). Dampak-dampak ini menunjukkan bahwa mahasiswa dakwah berperan sebagai katalisator perubahan sosial dan spiritual, yang tidak hanya menumbuhkan literasi keislaman tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan solidaritas umat di desa.

Lebih jauh lagi, literasi keislaman yang meningkat berimplikasi pada pembentukan karakter masyarakat yang religius, disiplin, dan berkeadilan. Hal ini menegaskan bahwa program dakwah mahasiswa tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada transformasi masyarakat menuju kehidupan yang lebih berkualitas secara spiritual dan sosial (Afriani & Hasibuan, 2024). Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dakwah dalam pengabdian masyarakat menjadi strategi efektif untuk membangun masyarakat desa yang religius, berpengetahuan, dan berdaya, sekaligus meningkatkan peran pendidikan tinggi Islam sebagai pusat pemberdayaan umat.

5. Faktor efektivitas program pengabdian mahasiswa KKN

Efektivitas program pengabdian mahasiswa KKN dalam meningkatkan literasi keislaman masyarakat desa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari pihak mahasiswa, masyarakat, maupun kondisi lingkungan sosial dan budaya desa (Maulana & Abdurrahman, 2025). Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut,

Efektivitas program pengabdian mahasiswa KKN dalam meningkatkan literasi keislaman masyarakat desa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari mahasiswa, masyarakat, serta kondisi sosial-budaya setempat. Pertama, keberhasilan program sangat bergantung pada kualitas dan kompetensi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman agama yang cukup, kemampuan komunikasi yang baik, serta keterampilan dalam membimbing masyarakat akan lebih mudah menyampaikan materi secara jelas dan menarik. Pengetahuan tentang Al-Qur'an, fiqh dasar, dan akhlak juga menjadi bekal penting agar proses pengajaran dapat berjalan dengan efektif Keterlibatan dan Partisipasi Masyarakat (Maula dkk., 2024).

Selain itu, tingkat keterlibatan masyarakat menjadi faktor penentu lainnya. Program akan lebih berhasil ketika warga desa ikut berpartisipasi secara aktif, menunjukkan antusiasme, dan bersedia mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Sebaliknya, jika partisipasi masyarakat rendah, maka dampak program terhadap peningkatan literasi keislaman menjadi kurang maksimal. Efektivitas kegiatan juga sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Pendekatan yang interaktif dan berbasis praktik seperti pelatihan baca tulis Al-Qur'an, kajian tematik, atau simulasi praktik ibadah terbukti lebih mudah diterima masyarakat dibandingkan metode ceramah satu arah. Penyesuaian metode dengan karakter dan budaya lokal turut meningkatkan keberhasilan program (Trimulya, 2023).

Fasilitas pendukung juga memainkan peran penting. Ketersediaan sarana seperti ruang kajian, mushaf Al-Qur'an, media pembelajaran,

hingga akses terhadap teknologi digital sangat membantu kelancaran proses pembelajaran. Tanpa sarana yang memadai, penyampaian materi menjadi terhambat dan hasil pengabdian tidak dapat dicapai secara optimal. Di samping itu, dukungan dari lembaga desa dan tokoh masyarakat memberikan pengaruh besar terhadap ketertarikan warga untuk ikut terlibat. Bantuan berupa penyediaan tempat, dorongan moral, atau keterlibatan langsung dalam kegiatan dapat memperkuat keberlanjutan program. Kondisi Sosial dan Budaya Desa

Terakhir, kondisi sosial dan budaya desa juga turut menentukan efektivitas kegiatan mahasiswa KKN. Masyarakat yang sudah terbiasa dengan kegiatan keagamaan cenderung lebih responsif terhadap program pengabdian, sementara masyarakat yang minim pengalaman belajar agama memerlukan pendekatan yang lebih perlahan dan menyesuaikan kebutuhan mereka. Seluruh faktor ini saling berkaitan dan bersama-sama mempengaruhi sejauh mana program pengabdian mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan literasi keislaman masyarakat desa (Marpaung dkk., 2025).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dakwah, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa sangat berperan dalam meningkatkan literasi keislaman masyarakat desa. Melalui program-program seperti Kuliah Kerja Nyata, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, kajian rutin, dan pendampingan TPA, masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap ajaran Islam, etika sosial, dan nilai-nilai akhlak. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan keagamaan meningkat, sehingga pembelajaran agama menjadi lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan sosial yang lebih dalam. Masyarakat tidak hanya memahami agama secara teori, tetapi mulai mengaplikasikan

nilai-nilai Islam dalam perilaku sosial, seperti gotong royong, kepedulian terhadap tetangga, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial desa. Dampak ini menunjukkan bahwa dakwah transformatif melalui pengabdian masyarakat mampu membentuk karakter individu dan komunitas yang religius, disiplin, dan berkeadilan. Lebih jauh, kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak jangka panjang berupa transformasi sosial yang berkelanjutan. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang mengintegrasikan ilmu akademik dengan praktik keagamaan, sehingga masyarakat desa menjadi lebih berdaya, sadar literasi keislaman, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern. Dengan demikian, pengabdian masyarakat tidak hanya meningkatkan literasi keislaman, tetapi juga membangun masyarakat madani yang religius, berpengetahuan, dan berakhlak mulia.

REFERENSI

- Afriani, L., & Hasibuan, Z. E. (2024). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(4), 01–18. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i4.2169>
- Faatinisa, E., & Zahra, S. A. (2023). Peran Mahasiswa KKN dalam Menghadirkan Inovasi dalam Pendidikan Dasar dan Agama di Desa Narawita. *Dharma Publika: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–61.
- Ibrahim, M., & Riyadi, A. (2023). Concepts and Principles of Da'wah in The Frame of Islamic Community Development. *Prosperity: Journal of Society and Empowerment*, 3(1), 30–42. <https://doi.org/10.21580/prosperity.2023.3.1.13716>
- Imroatun, I., Bastian, A. B. F. M., Imoy, S., Pandini, F. D., & Santoso, F. S. (2024a). Pengenalan Literasi Keagamaan Melalui Metode Kreatif Dan Interaktif Untuk Anak Usia Dini. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(2), 137–150. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i2.2566>
- Imroatun, I., Bastian, A. B. F. M., Imoy, S., Pandini, F. D., & Santoso, F. S. (2024b). Pengenalan Literasi Keagamaan Melalui Metode Kreatif Dan Interaktif Untuk Anak Usia Dini. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(2), 137–150. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i2.2566>

- Jubaidah, S., Wahyudi, R., Tambunan, S., & Siregar, N. S. (2025a). Peran Pengabdian Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Masyarakat: Studi Kasus di Binjai, Kabupaten Langkat. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 15–21. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v3i1.1658>
- Jubaidah, S., Wahyudi, R., Tambunan, S., & Siregar, N. S. (2025b). Peran Pengabdian Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Masyarakat: Studi Kasus di Binjai, Kabupaten Langkat. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 15–21. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v3i1.1658>
- Jureid, Dasopang, M. D., & Hasibuan, Z. E. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Siswa Di Mtsn Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Literasiologi*, 10(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.568>
- Kahar, I., Arbaen, A., Pahrissa, N., Najamuddin, N., Demitra, A., Sandi, F., Nurhayani, N., Suparman, S., Hera, & Jalil, R. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Melalui Metode Pendampingan Keagamaan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7198–7204. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18416>
- Mangka, J., & As'ad, M. F. (2025). Upaya Peningkatan Literasi Keagamaan dan Sosial di Desa Lekopancing: Efforts to Increase Religious and Social Literacy in Lekopancing Village. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 59–85. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v6i1.2143>
- Marpaung, H. S., Khoir, A. A., Putra, I. P., Utami, D. A., & Nasution, Y. R. (2025). Empowering Pematang Serai Village Community through Student Service Based on Religious Moderation and Environment. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 5(2), 169–180. <https://doi.org/10.55537/j-ibm.v5i2.1333>
- Maula, H., Hamkani, R., Abdullah, M., Sari, P., Rahman, M. O., & Sulisnaini, Y. (2024). *Pendampingan Belajar Literasi dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah / Al Madani Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Maulana, M. Y., & Abdurrahman, A. (2025). Pengabdian Berbasis Literasi Islami untuk Menumbuhkan Karakter Religius di Kelurahan Timbang Langkat. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(5), 58–66. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i5.1487>

- Muhammad, G., Saepudin, A., Aldi, M., Wibowo, L. Y. D., Purnama, D., Syahrani, N. A., & Meilana, D. (2025). Peningkatan Literasi dan Pembentukan Karakter Sosial Melalui Pendekatan Masyarakat di Desa Cibatu Kabupaten Garut. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 785–796. <https://doi.org/10.56013/jak.v5i3.4720>
- Nasution, S., & Hasibuan, Z. E. (2024). DINAMIKA DAN TANTANGAN DAKWAH ISLAM DI ERA MODERN. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis*, 1(3), 279–289. <https://doi.org/10.63424/amsal.v1i3.138>
- Saputro, Y. M., Ananda, F., Mukti, O. A., Mustofa, T. A., Shohib, M. W., & Maksum, M. N. R. (2025). Aktualisasi Peran Dakwah Mahasiswa dalam Membangun Masyarakat Islami: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9778–9782. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3394>
- Sari, R. M., & Wibawanto, A. C. (2024). Implementing Islamic Education and Community Service: A Case Study of HIQMA (The Association of University Reciters) at Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Global Educational Research Review*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.71380/GERR-04-2024-13>
- Sukri, Firliansyah, H., Mellani, A., Putri, N., Ulya, K., Siagian, B. A., Mulia, T. I., Mahendra, I., Munawarah, A., & Marziah, S. P. (2024). Peran Mahasiswa (KPM) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Remaja di Desa Jamboe Papeun. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135–148. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.55>
- Syafri, F., Alfari, S. M., Sara, H., Rudila, I., Rifka, C., & Jeki, A. (2025). Peran Mahasiswa KKn Berbasis Masjid dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan dan Sosial Masyarakat Desa Riak Siabun: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2818–2826. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.875>
- Trimulya, C. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Bidang Keagamaan Sebagai Wujud Pengabdian Di Desa Aik Pelempang Jaya. *AL QUWWAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 299–306. <https://doi.org/10.32923/aq.v4i1.4058>